

II. TINJAUAN UMUM

2.1. Tinjauan Umum Proyek

2.1.1. Kondisi Administratif Kota Denpasar

Denpasar merupakan Ibukota dari provinsi Bali. Kata Denpasar terbentuk dari dari 2 kata yaitu “Den” yang berarti utara dan “Pasar” yang berarti pasar, karena memang letaknya yang berada di sebelah utara Pasar Kumbasari. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 127,78 km² atau 2,18% dari luas provinsi Bali.



Gambar 2. 1 Peta Kota Denpasar
sumber <https://www.denpasarkota.go.id/>

2.1.2. Kawasan Heritage Gajah Mada di Kota Denpasar

Jalan Gajah Mada Denpasar atau yang biasa dikenal sebagai jalanan pecinan merupakan satu-satunya Kota Tua yang berada di Kota Denpasar. Kawasan ini digunakan sebagai pusat perniagaan bahkan sebelum zaman kolonial hingga saat ini. Pada tahun 2008 Jalan Gajah Mada ditetapkan sebagai kawasan heritage dan mejadi salah satu destinasi wisata heritage yang ada di Kota Denpasar. Selain menawarkan nilai sejarah melalui bangunan tua, kawasan ini juga sering digunakan sebagai event-event masyarakat seperti perayaan imlek, pawai ogoh-ogoh, sampai dengan event Denpasar Festival.

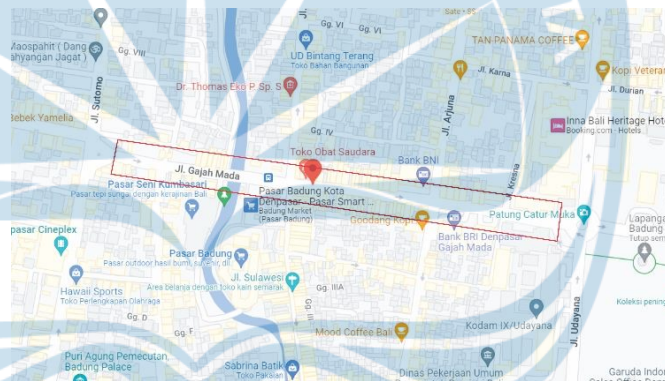


Gambar 2. 2 Potret Kondisi Terkini Jalan Gajah Mada Denpasar oleh Penulis 2022

2.2. Tinjauan Tapak

2.2.1. Profil Koridor Jalan Gajah Mada Denpasar

Koridor Jalan Gajah Mada terletak di Kota Denpasar, tepatnya di kecamatan Denpasar Barat dengan panjang jalan mencapai 700 meter dan lebar 14 meter membentang dari arah barat (Jalan Thamrin) ke timur (patung Catur Muka). Peruntukan fungsi kawasan ini yaitu sebagai kawasan perdagangan dan kantor pemerintah.



Gambar 2. 3 Maps Koridor Jalan Gajah Mada Sumber Gmaps diolah Penulis

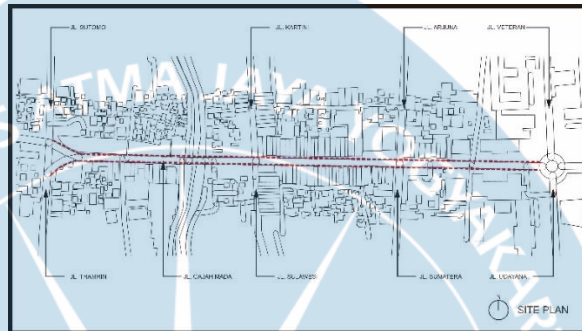
Elemen koridor jalan ini dibagi menjadi 2 peruntukan yaitu jalur sirkulasi kendaraan dan pedestrian sebagai wadah bagi pejalan kaki. Jalur kendaraan memiliki lebar 10 meter dan pedestrian memiliki lebar yang bervariasi, zona 1 yaitu 1,1 m dan masih dibawah standar yakni 1,2 m dan masih dirasa sempit, zona 2 yaitu 1,5 m, dan zona 3 yaitu 3-4 m.



Gambar 2. 4 Dimensi jalur kendaraan dan pedestrian koridor Gajah Mada oleh Penulis, 2022

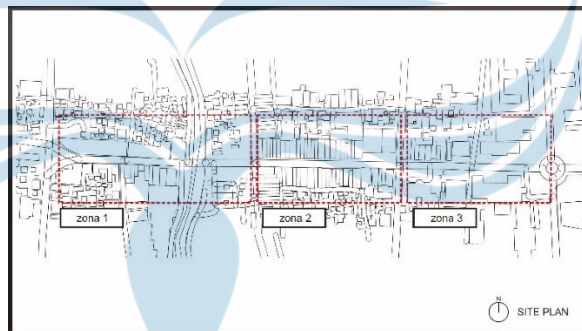
2.2.2. Mapping dan Zonasi, Destinasi, Gaya Bangunan

Jalan Gajah Mada menurut Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2011 termasuk kedalam kelas Jalan Protokol (Kelas Utama), dimana fungsinya sebagai jalur utama pergerakan antar kawasan. Jalan Protokol (Kelas Utama) memiliki aturan lebar sama dengan atau lebih dari 8 (delapan) meter. Berikut adalah data mengenai *site plan*, zonasi, spot destinasi, gaya bangunan.



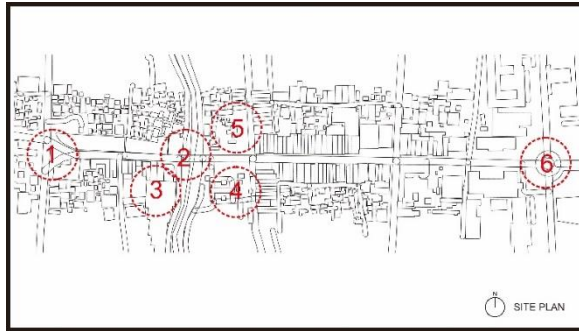
Gambar 2. 5 Site Plan Koridor Gajah Mada Denpasar
diolah Penulis 2022

Jalan Gajah Mada Denpasar juga difungsikan sebagai jalur penghubung dari beberapa jalan lainnya sebagai pusat.



Gambar 2. 6 Pembagian Zona Koridor Gajah Mada Denpasar
diolah Penulis 2022

Jalan Gajah Mada dibagi menjadi 3 zona bagian, zona 1 difungsikan sebagai kawasan pertokoan, hotel, pasar, zona 2 difungsikan area pertokoan dan komersil, dan zona 3 difungsikan sebagai perbankan, dan kantor pemerintahan



Gambar 2. 7 Titik Spot Destinasi
diolah Penulis 2022

Selain daya tarik kota tua, Jalan Gajah Mada Denpasar juga memiliki potensi daya tarik lain sebagai destinasi kunjungan seperti: Prasasti Kawasan Heritage Gajah Mada, Tukad Badung, Pasar Seni Kumbasari, Pasar Badung, Pura Desa Lan Puseh, Patung Catur Muka.

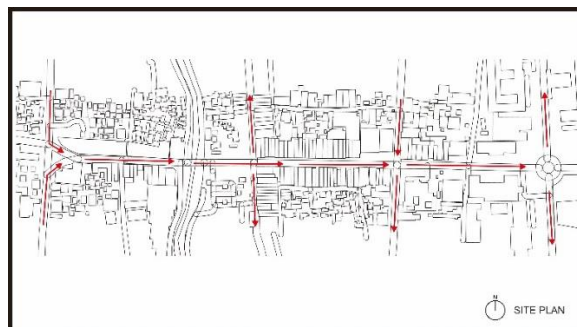
Sebagai kota tua di Denpasar, gaya bangunan yang mendominasi kawasan ini cukup beragam yaitu: *architecture bouwen*, dan arsitektur tradisional Bali.



Gambar 2. 8 Gaya Arsitektur Bangunan Heritage
oleh Penulis 2022

2.2.3. Sirkulasi

Jalan Gajah Mada menggunakan akses sirkulasi 1 arah memanjang yaitu dari arah Jl. Thamrin ke arah bundaran patung Catur Muka, antara kedua titik tersebut terhubung ke beberapa kelas jalan protokol lainnya seperti: Jl. Sulawesi, Jl. Sumatera, Jl. Kartini.



Gambar 2. 9 Alur sirkulasi kendaraan
diolah Penulis 2022

2.2.4. Fasilitas Umum dan Pendukung

a) Parkir

Parkir merupakan sebuah kebutuhan bagi para pengunjung yang datang, pada kawasan ini terdapat 2 jenis area parkir yaitu: parkir off street dan on street dengan jumlah yang minim, sehingga banyak pengguna jalan yang parkir sembarangan seperti di trotoar.



Gambar 2. 10 Area parkir
oleh Penulis 2022

b) Guiding block

Guiding block atau yang biasa disebut jalur pemandu merupakan markah jalan bagi penyandang disabilitas terutama bagi tuna netra. Pada kawasan ini *guiding block* terdapat di jalur pedestrian baik sisi kanan dan kiri jalan.



Gambar 2. 11 Guiding block
oleh Penulis 2022

c) Signage

Signage atau papan nama berfungsi sebagai media informasi bagi pengunjung, baik papan nama kawasan, petunjuk jalan, dan rambu lalu lintas. *Signage* kawasan cagar budaya di atur dalam Peraturan Walikota No 13 tahun 2014.



Gambar 2. 12 Signage
oleh Penulis 2022

d) Peta Kawasan

Peta informasi mengenai kawasan Gajah Mada Denpasar terletak di halaman Pasar Badung dibuat permanen menyerupai prasasti dengan ukiran khas Bali.



Gambar 2. 13 Peta Kawasan
oleh Penulis 2022

e) *Bus stop*

Bus stop merupakan kebutuhan umum bagi pengunjung, hanya saja *bus stop* di kawasan ini masih sekedar titik jemput tanpa adanya halte tunggu bagi pengguna. Hal tersebut tentunya menjadi kekurangan yang mempengaruhi sisi kenyamanan pengguna.



Gambar 2. 14 Bus Stop
oleh Penulis 2022

f) Bangku

Bangku menjadi bagian dari elemen pendukung bagi pengunjung, dengan adanya bangku pengunjung dapat beristirahat sejenak setelah berkeliling kawasan ini. Sebaran bangku masih belum merata karena lebih banyak di zona 3, padahal daya tarik utama kawasan ini lebih banyak di zona 1 dan 2.



Gambar 2. 15 Bangku pedestrian
oleh Penulis 2022

2.2.5. Utilitas

a) Lampu jalan dan *traffic light*

Lampu jalan berfungsi sebagai penerangan terutama pada malam hari, pada kawasan ini lampu jalan memiliki bentuk yang unik yaitu bergaya modern dan kolonial. Sedangkan *traffic light* berfungsi sebagai pengatur lalu lintas, terdapat di setiap titik perempatan jalan.



Gambar 2. 16 Lampu jalan
oleh Penulis 2022

b) *Manhole*

Merupakan penutup saluran drainase yang biasanya terbuat dari besi atau beton cor, manhole pada kawasan ini juga di desain sedemikian rupa sehingga memiliki karakter tersendiri.



*Gambar 2. 17 Manhole
oleh Penulis 2022*

2.3. Studi Preseden

2.3.1. Jalanan Malioboro, Yogyakarta

Jalan Malioboro di Yogyakarta merupakan salah satu kawasan jalan yang sangat terkenal baik dari warga lokal maupun pendatang, memiliki panjang 2 km dan lebar 25 m membentang dari Tugu Yogyakarta sampai ke perempatan Kantor Pos Yogyakarta. Jalanan ini dikenal sebagai poros Garis Imajiner Kraton Yogyakarta. Jalan ini termasuk kedalam jenis jalan protocol dengan fungsi kegiatan sebagai pusat perekonomian, hiburan, wisata, dan kuliner.



*Gambar 2. 18 Pedestrian Ways Jalan Malioboro Yogyakarta
oleh Penulis 2022*